

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease menimpa sebagian besar negara yang ada di belahan dunia, tak terkecuali Indonesia. Hal ini berdampak pada meningkatnya kecemasan masyarakat, pun berdampak bagi semua bidang kehidupan. Kebijakan yang diambil pemerintah guna memutuskan rantai persebaran wabah *Covid-19* salah satunya yakni program *social distancing*, yang artinya masyarakat wajib melaksanakan kegiatan di rumah masing-masing, seperti halnya belajar, bekerja, tak terkecuali beribadah.

Pelaksanaan program *social distancing* mempunyai dampak besar bagi semua sektor kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan yang ikut merasakan imbas wabah ini. Aktivitas pembelajaran mau tidak mau hanya dapat dilaksanakan secara jarak jauh agar tetap terlaksana. Tentunya sebagian besar pihak masih tidak siap menjalankan program belajar jarak jauh ini. Sejumlah kalangan terkendala mengikuti proses pembelajaran jarak jauh yang otomatis mempergunakan media daring ini, sebab tak mempunyai perangkat yang mendukung proses belajar mengajar daring.

Pembelajaran daring merupakan aktivitas pembelajaran yang mempergunakan teknologi internet untuk menyampaikan pembelajarannya. Menurut Pohan (2020: 2), pembelajaran daring ialah sistem pembelajaran yang

dilakukan secara online (dalam jaringan) melalui platform tertentu tanpa harus bertatap muka. Guru dan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet tanpa melakukan tatap muka secara langsung. Pembelajaran berbasis dalam jaringan memudahkan guru dan siswa untuk berinteraksi.

Pada pembelajaran daring, guru mempunyai peran penting pada aktivitas pembelajaran. Jadi, untuk melancarkan aktivitas belajar-mengajar daring, dibutuhkan variasi mengajar. Bila di dalam proses pembelajaran guru mempergunakan beragam varian dalam mengajar, peserta didik dapat senang, dan merasa tak jenuh. Sebaliknya, jika guru tidak dapat mempergunakan varian mengajar secara baik, peserta didik pun tidak akan bersemangat dan suasana menjadi bosan. Pendapat ini ditegaskan Rusman (2010: 85) dimana pengajar wajib mempunyai fleksibilitas melaksanakan variasi untuk aktivitas belajar-mengajar. Sejalan dengan itu, Soetomo (1993: 101) juga mengungkapkan bahwa menciptakan variasi pada aktivitas pembelajaran adalah hal krusial serta wajib selalu dimengerti oleh pengajar, sebab jika makin banyak pengajar memberi variasi saat mengajar, maka makin berhasil pula pengajarannya.

Menurut Rusman (2010), guru harus menguasai keterampilan dalam mengajar, di antaranya, keterampilan melakukan pembukaan pembelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan memberikan penjelasan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan perseorangan, keterampilan dalam menutup pembelajaran. Salah satu keterampilan bersifat dasar

mengajar yang berperan penting dalam pencapaian tujuan belajar adalah keterampilan mengadakan variasi.

Keterampilan menciptakan variasi memiliki tujuan menaikkan perhatian dan semangat anak didik ketika belajar, dan juga menghilangkan kebosanan dan rasa suntuk anak didik untuk menerima pembelajaran yang disampaikan. Mengadakan variasi berarti melakukan hal yang tak biasa yang secara sengaja dilakukan guna menciptakan perasaan serta kesan unik pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan variasi pada saat aktivitas belajar daring.

Menciptakan variasi artinya melaksanakan sesuatu hal yang beragam dan tak monoton ketika aktivitas belajar, jadi mampu mengatasi rasa jenuh, bosan, serta menaikkan intensi serta keingintahuan peserta didik, juga menjadikan kegiatan peserta didik semakin meningkat. Mengadakan variasi dalam proses pembelajaran ditujukan untuk mengatasi rasa jenuh dan suntuk, alhasil suasana pembelajaran selalu mencerminkan semangat, rasa tekun, juga perhatian yang tinggi. Pada pembelajaran daring, aktivitas pembelajaran menjadi terencana dan efektif mengatur waktu yang baik bagi guru dalam penggunaan komponen variasi mengajar. Misalnya ragam model interaksi guru dapat merencanakan variasi pola interaksi yang akan digunakan pada proses belajar-mengajar daring agar dapat berjalan secara efektif.

Pada aktivitas pembelajaran, ragam dalam mengajar ditunjukkan dengan adanya variasi gaya mengajar, variasi dalam menggunakan bahan serta media pengajaran, serta pola interaksi (Djamarah & Aswan, 2002: 180). Komponen variasi gaya pengajaran dilaksanakan secara tepat dapat sangat berguna dalam

rangka meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Komponen variasi mengajar mencakup varian penekanan, suara, kontak mata, pemberian waktu, gerakan tubuh, serta perpindahan posisi. Contoh dari penggunaan penekanan yaitu mampu mempergunakan aktivitas verbal verbal seperti “Perhatikan dengan baik-baik anak-anak”, atau “Sekali lagi Bapak/Ibu tekankan”. Komponen varian mempergunakan bahan serta media pengajaran meliputi variasi media dengan audio, media pandang, media taklil, serta bahan ajar yang mencakup bahan ajar cetak, audio, serta audio visual. Komponen variasi pola interaksi meliputi gaya interaksi guru dan kelompok siswa, interaksi guru dan siswa, serta interaksi antar siswa. Penggunaan komponen variasi mengajar sangat penting diterapkan oleh guru, seperti halnya yang sudah dilakukan oleh guru kelas IX yang ada pada SMP Negeri 1 Tejakula.

Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IX pada SMP Negeri 1 Tejakula adalah sekolah yang sudah menerapkan variasi mengajar selama pembelajaran daring. Menurut hasil pengamatan yang dijalankan pada SMP Negeri 1 Tejakula, guru bahasa Indonesia kelas IX sudah menerapkan keterampilan mengadakan variasi mengajar dalam pembelajaran daring. Penggunaan variasi mengajar dalam pembelajaran daring dikatakan sangat membantu dalam proses belajar. Contoh dari komponen variasi mengajar yang diterapkan guru ialah varian gaya mengajar, mempergunakan media, juga ragam interaksi. Berdasarkan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di kelas IX, beliau mengatakan bahwa saat menerapkan variasi mengajar dalam pembelajaran daring sangat membantu dalam proses belajar. Ketika guru memperhatikan model dalam mengajar, media, serta ragam interaksi dalam aktivitas belajar daring, nilai tugas yang diperoleh

peserta didik sudah mencapai nilai KKM yaitu 65, namun ada sejumlah anak didik mendapatkan nilai di bawah standar KKM. Ini terjadi karena tidak semua siswa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran daring. Hal tersebutlah yang menjadi kendala guru dalam melakukan pembelajaran daring meskipun sudah mengadakan variasi mengajar.

Peneliti memilih kelas IX di SMP Negeri 1 Tejakula karena guru bahasa Indonesia telah menerapkan keterampilan dasar mengajar terutama keterampilan mengadakan variasi dan di kelas ini terdapat dua pengajar. Dengan dua pengajar di kelas IX, peneliti dapat membedakan kekreatifan guru dalam mengadakan variasi mengajar dalam pembelajaran daring. Penggunaan variasi mengajar dalam pembelajaran daring tersebut menciptakan suasana yang belajar yang aktif, sehingga pembelajaran tidak berpusat pada guru dan tidak membosankan. Tujuan utama dalam penerapan keterampilan variasi ini adalah agar peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran.

Terkait dengan penelitian tentang keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran daring, peneliti menemukan beberapa penelitian sejenis yaitu, Variasi Mengajar Guru Saat Pembelajaran Merubah Pengalaman Pribadi Menjadi Naskah Drama Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Melaya. Penelitian tersebut diteliti oleh Ni Luh Gede Wahyuni Lestari (2014). Penelitian mengenai keterampilan mengadakan variasi mengajar juga pernah diteliti oleh Ayu Lutfi Mayasita Adha dengan judul Kompetensi Guru Saat Menerapkan Keterampilan Mengajar Bervariasi Pada MTs Riyadlul Wardiyah Kerandangan Kecamatan Batulayar, Lombok Barat Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII Tahun Ajaran 2015/2016”.

Kedua penelitian itu selaras dengan penelitian ini, yakni juga melakukan penelitian variasi mengajar. Akan tetapi, kedua penelitian itu menunjukkan hal yang berbeda dari segi objek, subjek, serta tempat penelitian. Jadi, penelitian ini tergolong penelitian baru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring”

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan, masalah yang mampu diidentifikasi antara lain:

1. Perubahan kegiatan pembelajaran dari luring menjadi daring akibat dari pandemi covid-19 yang mempengaruhi proses pembelajaran.
2. Penggunaan komponen variasi mengajar diterapkan oleh guru untuk menunjang kelancaran dalam pembelajaran daring.
3. Guru masih mengalami kendala saat mengadakan variasi mengajar dalam proses pembelajaran daring.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti dapat terfokuskan, masalah yang akan dikaji adalah variasi mengajar guru dalam pembelajaran daring yang meliputi variasi gaya mengajar, variasi penggunaan bahan serta media pengajaran, variasi pola interaksi, serta kendala yang dihadapi guru ketika menjalankan variasi saat aktivitas pembelajaran daring.

1.4 Rumusan Masalah

Atas dasar batasan permasalahan tersebut, permasalahan yang telah disampaikan mampu dirumuskan seperti berikut ini.

1. Bagaimanakah variasi mengajar guru bahasa Indonesia pada pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula?
2. Apa saja kendala guru bahasa Indonesia saat mengadakan variasi saat pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Memaparkan variasi mengajar guru bahasa Indonesia pada pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula.
2. Memaparkan kendala guru bahasa Indonesia dalam mengadakan variasi saat pembelajaran daring di kelas IX SMP Negeri 1 Tejakula.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini harapannya mampu memberi manfaat untuk sejumlah pihak, baik itu secara teoretis ataupun praktis. Manfaat dari penelitian ini antara lain :

1) Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini secara teoretis diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan, pengembangan, dan pengetahuan mengenai variasi mengajar guru bahasa Indonesia dalam pembelajaran daring.

2) Manfaat praktis

1. Bagi pengajar

Hasil penelitian ini harapannya mampu memberikan kontribusi positif sehingga guru lebih kreatif dalam memvariasikan keterampilan mengajar.

2. Bagi sekolah

Penelitian ini harapannya mampu menjadi pertimbangan dalam mengambil kebijakan/mengambil tindak lanjut terhadap kelangsungan proses mengajar yang dilaksanakan oleh guru.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini mampu dipergunakan menjadi literatur bahkan komparasi dalam melaksanakan penelitian lainnya yang berkaitan dengan keterampilan mengadakan variasi mengajar selama pembelajaran daring.

